

Berkenaan dengan jual beli yang dilarang Islam, Wahbah Az-Zuhayly yang dikutip oleh Rahmat Syafi'i meringkasnya sebagai berikut:

1. Terlarang sebab *Ahliyah* (Ahli Akad), ulama telah sepakat bahwa jual beli dikategorikan *ṣaḥīḥ* apabila dilakukan oleh orang yang baliq, berakal, dapat memilih dan mampu bertaṣarruf secara bebas dan baik. Mereka yang dipandang tidak sah jual belinya adalah jual beli yang dilakukan oleh orang gila, jual beli yang dilakukan oleh anak kecil, jual beli orang yang terlarang.
2. Terlarang sebab *ṣigāt*, ulama' fiqh sepakat atas sahnya jual beli yang didasarkan pada keridaan diantara pihak yang melakukan akad, ada kesesuaian diantara ijab dan qabul, berada di satu tempat, dan tidak terpisah oleh suatu pemisah.

Jual beli yang tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas dipandang tidak sah, beberapa jual beli yang dipandang tidak sah atau masih diperdebatkan oleh para ulama' salah satunya adalah jual beli dengan persyaratan.

Syarat, yaitu segala sesuatu yang perlu atau harus ada sedangkan bersyarat yaitu dengan syarat atau memakai syarat.

⁶ Rahmat Syafi'ie, *Fiqh Muamalah*, h. 91-92

tanah kavling, tata cara akad dalam jual beli tanah kavling, faktor-faktor yang menyebabkan jual beli tanah kavling dengan syarat wakaf dan akibat jual beli tanah kavling dengan syarat wakaf.

Bab IV menjelaskan mengenai analisis penulis dari segi ekonomi maupun dari segi hukum Islam tentang aplikasi jual beli tanah kavling dengan syarat wakaf, mengenai mekanisme jual beli tanah kavling dan tata cara akad jual beli tanah kavling dengan syarat wakaf.

Bab V merupakan bab penutup yang akan menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis sesuai dengan permasalahan yang ada kepada pihak-pihak yang terkait.